

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2018:27).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:16) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data

yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

Menurut Sugiyono (2018:48) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan, metode verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja pada UMKM di Kabupaten Sumedang Sebelum dan Sesudah Terjadinya Pandemi COVID-19.
- b. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumedang Sebelum dan Sesudah Terjadinya Pandemi COVID-19.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel peneliti dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi,

indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasional variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dan satu variabel terikat (dependen) yaitu kinerja UMKM. Adapun definisi operasional dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel *independen*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiyono (2018:38) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Literasi keuangan (X_1), menurut Soetiono & Setiawan (2018) merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian

literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dengan menggunakan indikator pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan.

- a. Inklusi keuangan (X_2), menurut Soetiono & Setiawan (2018) merupakan seluruh upaya dalam meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat di dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau. Untuk mengukur inklusi keuangan menggunakan indikator akses, penggunaan dan kualitas.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM. Menurut Musran Munizu (2010) dalam Rapih (2015), kinerja UMKM merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan menggunakan indikator pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, pertumbuhan jumlah penjualan, pertumbuhan modal dan penambahan jumlah tenaga kerja.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti, konsep, indikator dan skala pengukuran. Hal tersebut bertujuan untuk

mempermudah penulis dalam menjabarkan dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.	1. Pengetahuan Keuangan	a. Memiliki pengetahuan akuntansi dasar	Tingkat kemampuan dalam pengetahuan akuntansi dasar	Ordinal	1
		b. Dapat mengelola keuangan secara efektif	Tingkat kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif	Ordinal	2
		c. Mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	Tingkat kemampuan untuk mengetahui persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	Ordinal	3
	2. Perilaku Keuangan	a. Membuat pembukuan kas masuk dan keluar perhari	Tingkat kemampuan membuat pembukuan kas masuk dan keluar perhari	Ordinal	4
		b. Mampu melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	Tingkat kemampuan untuk menyusun anggaran belanja perbulan	Ordinal	5

Dilanjutkan pada tabel berikutnya

Lanjutan tabel 3.1

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Soetiono & Setiawan (2018)		c. Aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan	Tingkat kemampuan untuk selalu aktif dalam melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan	Ordinal	6
		d. Berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	Tingkat kemampuan untuk berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	Ordinal	7
	3. Sikap Keuangan	a. Sikap pengambilan risiko dalam mengatur keuangan	Tingkat kemampuan terkait sikap pengambilan risiko dalam mengatur keuangan	Ordinal	8
		b. Dapat mengatur strategi untuk meminimalkan risiko keuangan	Tingkat kemampuan dalam mengatur strategi untuk meminimalkan risiko keuangan	Ordinal	9
		c. Membuat target untuk rencana jangka panjang	Tingkat kemampuan dalam target untuk rencana jangka panjang	Ordinal	10
	Inklusi Keuangan adalah seluruh upaya dalam meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses	1. Akses	a. Layanan jasa keuangan mudah untuk diakses	Tingkat kemampuan terkait layanan jasa keuangan mudah diakses	Ordinal
b. Tempat layanan keuangan mudah dijangkau			Tingkat kemampuan terkait tempat layanan keuangan mudah dijangkau		12

Dilanjutkan pada tabel berikutnya

Lanjutan tabel 3.1

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
masyarakat di dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau. Soetiono & Setiawan (2018)	2. Penggunaan	a. Mengatahui ketersediaan jasa dan produk keuangan	Tingkat kemampuan dalam mengatahui ketersediaan jasa dan produk keuangan	Ordinal	13
		b. Penggunaan produk pinjaman atau kredit dari bank/lembaga jasa keuangan	Tingkat kemampuan untuk menggunakan produk pinjaman lembaga jasa keuangan	Ordinal	14
	3. Kualitas	a. UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	Tingkat kemampuan layanan jasa keuangan dalam membantu UMKM	Ordinal	15
		b. Lembaga keuangan (bank) memberikan pelayanan yang sesuai	Tingkat kemampuan lembaga keuangan memberikan pelayanan	Ordinal	16
Kinerja UMKM merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Musran Munizu (2010) dalam Rapih (2015)	1. Pertumbuhan Keuntungan	a. Meningkatnya keuntungan usaha setiap Bulan	Tingkat kemampuan untuk meningkatkan keuntungan usaha setiap bulan	Ordinal	17
		b. Keuntungan yang didapatkan selalu digunakan sebagai modal usaha	Tingkat kemampuan dalam menggunakan keuntungan untuk modal usaha	Ordinal	18
	2. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan	a. Peningkatan jumlah pelanggan setiap bulan	Tingkat kemampuan untuk meningkatkan jumlah	Ordinal	19

Dilanjutkan pada tabel berikutnya

Lanjutan tabel 3.1

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			pelanggan setiap bulan		
		b. Memiliki pelanggan dari luar daerah	Tingkat kemampuan untuk memiliki pelanggan dari luar daerah	Ordinal	20
	3. Pertumbuhan Jumlah Penjualan	a. Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan	Tingkat kemampuan untuk meningkatkan penjualan usaha setiap bulan	Ordinal	21
		b. Melakukan kegiatan pemasaran dalam daerah maupun luar daerah	Tingkat kemampuan untuk melakukan kegiatan pemasaran dalam daerah dan luar daerah	Ordinal	22
	4. Pertumbuhan Modal	a. Modal usaha yang saya dapatkan selalu meningkat	Tingkat kemampuan untuk meningkatkan modal usaha	Ordinal	23
		b. UMKM membutuhkan tambahan modal melalui kredit/ pembiayaan dari bank	Tingkat kemampuan UMKM untuk menambah modal usaha melalui kredit/ pembiayaan dari bank	Ordinal	24
	5. Penambahan Tenaga Kerja	a. Relatif menyerap karyawan dari masyarakat sekitar	Tingkat kemampuan dalam menyerap karyawan dari masyarakat sekitar	Ordinal	25
		b. Setiap tahun selalu menambah karyawan	Tingkat kemampuan untuk menambah karyawan setiap tahun	Ordinal	26

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih meyakinkan.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 yang berjumlah 11.825 UMKM. Sedangkan sampel yang dipilih adalah perwakilan UMKM yang telah terpilih melalui metode yang diterapkan. Diharapkan tujuan penelitian ini akan tercapai dengan pemilihan sampel UMKM yang tepat.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi memiliki jumlah yang sangat besar sehingga peneliti menggunakan sampel dari

populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e = 10\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Maka populasi $N = 11.825$ dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak :

$$n = \frac{11.825}{1 + 11.825 (0,1)^2} = 99,16 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 100 orang responden.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Terdapat teknik sampel dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian. Teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:82) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan *sampling incidental*. Menurut Sugiyono (2018:85) *sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer atau data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen, buku, literatur, artikel dan internet. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka dapat menggunakan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang.

b. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu UMKM di Kabupaten Sumedang. Observasi yang dilakukan berupa wawancara dan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM, yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden yang terpilih melalui daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman wawancara.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian berdasarkan skala pengukuran. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan oprasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi seperangkat pernyataan dan dibagikan secara langsung serta

melalui *google form* dikarenakan terdapatnya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada pelaku usaha di Kabupaten Sumedang. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

2. Penelitian Kepustakaan

Data yang diperoleh dari berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji teori-teori seperti buku-buku, literatur-literatur dan jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

1.4 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya tiga, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga tiga. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

1.4.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, maka harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien r *product moment*
- r = Koefisien validasi item yang dicari
- n = Jumlah responden uji instrumen
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total instrumen
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2017:126) sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corellation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Corellation* >0.3 .

1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2018:126).

Penelitian ini menggunakan *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{AB} = \frac{N(\sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selian valid alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

1.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

1.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skali *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pelaku UMKM di

Kabupaten Sumedang. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pada pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validasi dan reliabilitasnya. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

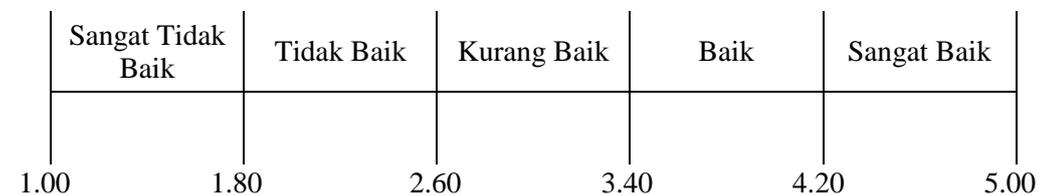
Maka dapat kita tentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber : Sugiyono (2018)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

1.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan peneliti seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi. Analisis verifikatif dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan

dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumedang secara parsial maupun simultan.

1.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (kinerja UMKM)

a : Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas (literasi keuangan)

X_2 : Variabel bebas (inklusi keuangan)

e : Residual

1.5.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{\text{regresi}}}{JK_{\text{total}}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} : Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 0,99	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

1.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi berganda yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

- a) Jika Kd mendekati nol (0), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika Kd mendekati angka satu (1), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Standar koefisien beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

- a) $Kd = 0$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah
- b) $Kd = 1$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

1.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM secara simultan maupun secara parsial. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

1.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan secara keseluruhan yaitu melalui variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

$$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

- b. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% atau 0,05 dan derajat bebas (*degree freedom*) = $n-k-1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K : Banyaknya variabel bebas

n : Ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

- d. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

1.5.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel dependen, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan Uji T :

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh antara variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

- b. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t : Statistik uji korelasi

r : Nilai korelasi parsial

n : Jumlah sampel

- c. Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

1.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti, seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.